

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kondisi Sekolah

1. Profil Sekolah

Status	: Swasta
Akreditasi	: “A”
NPSN	: 20400305
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 55092/D/I/1977
Tanggal SK Pendirian	: 1977-10-04
SK Izin Operasional	: 585/P/B-22/KB/1972
Tanggal SK Izin Operasional	: 1972-12-20
Luas Tanah Milik	: 4000
Luas Tanah Bukan Milik	: 1000
Alamat	: Jl. Ringroad Selatan, Senggotan , Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55181
Telepon	: (0274) 380443
Email	: smphamka@gmail.com

VISI

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berkepribadian Islami

MISI

- a. Menciptakan suasana budaya religius Islami disemua komponen lembaga pendidikan
- b. Melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan

- c. Menumbuh kembangkan minat dan bakat akademis maupun non akademis siswa
- d. Meningkatkan profesionalisme Guru
- e. Menciptakan lingkungan, fasilitas dan sarana prasarana yang dapat meningkatkan potensi siswa serta mendukung situasi pembelajaran.

TUJUAN

- a. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
 - b. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
 - c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
 - d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
 - e. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
 - f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan asri.
2. Letak Geografis

Keberadaan sekolah di tengah lingkungan masyarakat mempunyai nilai yang sangat signifikan dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, tetapi bisa berfungsi seperti kampung, kampung tersebut terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan, misalnya seorang kepala desa yang dalam hal ini seorang kepala sekolah sampai rakyatnya yaitu para siswa. Agar orang lain dapat dengan mudah mengetahui lokasi sekolah tersebut maka diperlukan suatu denah atau peta lokasi yang di dalamnya dicantumkan nama tempat atau lokasi sekolah tersebut.

Keberadaan SMP Muhammadiyah Kasihan berada di jalan Ringroad Selatan, Senggotan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak dari kota Yogyakarta ke SMP Muhammadiyah Kasihan kurang lebih 5 KM. Keberadaan gedung tersebut berada di tanah milik yayasan Muhammadiyah Majelis Pendidikan.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan empat tahap prosedur penelitian, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan dan analisis data, serta tahap pembahasan, adapun rincian tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini penelitian menetapkan rumusan masalah penelitian yang hendak dilakukan, menentukan variabel penelitian, menentukan landasan teori dan metode penelitian yang digunakan, menentukan lokasi penelitian sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan, menentukan data menyusun instrument yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa sampai dengan Rabu, tanggal 9-10 April 2019. Pengumpulan data menggunakan skala *goal orientation* yang diberikan kepada 61 siswa SMP Muhammadiyah Kasihan kelas VIII A dan VIII B, memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kadang-kadang, serta tidak setuju.

Aitem-item yang digunakan telah melalui uji validitas terhadap kelas VII A kemudian aitem tersebut telah

direvisi sebanyak satu kali. Dengan demikian ditetapkan sebanyak 28 aitem skala.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, maka dilakukan skoring pada skala goal orientation berdasarkan jawaban yang diberikan oleh subyek penelitian. Rentang skor skala goal orientation berkisar nol sampai empat. Skoring berdasarkan jawaban subjek penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi data yang kemudian dilakukan pengolahan data, yang meliputi uji validitas dan reabilitas, uji T tets yaitu independent sample tets, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisa data hasil penelitian angka yang diskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dan wawancara yang diolah metode statistik dan reduksi data.

d. Tahap Pembahasan

Pada tahap ini penelitian menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik dan reduksi data berdasarkan teori. Disamping itu, dikemukakan tentang ada tidaknya perbedaan antara variable satu dengan variabel lainnya. Kemudian dirumuskan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dan dibahas berdasarkan data dan teori yang ada.

C. Pengolah Data

Independent samples T tests atau uji t sample bebas digunakan untuk menguji rata-rata antara dua kelompok data yang independent.

1. Data Angket Respon Siswa Kelas Ekperiment

Interpretasi Dari Output SPSS (kelas eksperiment) Sebagai berikut:

Tabel 3.7 Group Statistik T-Tets

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
sikap sosial	Kelas A	29	89.2759	5.63089	1.04563
	kelas B	32	89.2188	5.69513	1.00677

a. Output Grup Statistics Kelas Ekperimen

Untuk data sikap sosial dalam mata pelajaran Ahklak pada kelas VIII A dan kelas VIII B dari seluruh kelas berjumlah 61 siswa dari kelas VIII A berjumlah 30 dan VIII B berjumlah 31. Rata-rata sikap sosial untuk kelas VIII A adalah 89.2759, sedangkan kelas VIII B 89.2188. Standar deviasi nilai sikap sosial pada kelas VIII A adalah 5.63089 dan untuk kelas VIII B adalah 5.69513. Standar error mean nilai sikap sosial untuk kelas VIII A adalah 1.04563 dan untuk kelas VIII B 1.00677.

Tabel 3.8 Independent Sampel T-Tets

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
sikap sosial Equal variances assumed	.036	.850	.039	59	.969	.05711	1.45235	-2.84903	2.96325
Equal variances not assumed			.039	58.538	.969	.05711	1.45152	-2.84786	2.96208

b. Output Independent Sample Tets

Output ini menjelaskan tentang hasil uji t sample bebas. Penguji menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (secara default SPSS sudah menggunakan tingkat signifikansi 0,05) dan uji 2 sisi.

Sebelum dilakukan uji t sampel bebas maka dilakukan uji F (uji homogenitas/uji Levene's). Artinya, jika varian sama maka uji t menggunakan yang nilai 'Equal Variance Assumend' (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan nilai 'Equal Variance Not Assumed' (diasumsikanj varian berbeda).

1) Uji homogenitas sebagai berikut

a) Merumuskan hipotesis

Ho : kelompok data eksperimen kelas kecemasan sikap sosial antara siswa kelas VIII A dan VIII B memiliki varian yang sama.

Ha : Kelompok data kelas eksperimen sikap kecemasan sosial antara siswa kelas VII A dan VII B memiliki varian yang berbeda.

b) Kriteria pengujian (bedasarkan Signifikansi)

Jika Signifikansi $> 0,05$, Ho diterima

Jika Signifikansi $\leq 0,05$, Ho ditolak

c) Kesimpulan

Signifikansi dari uji F didapat 0,850. Dengan demikian , Signifikansi $> 0,05$ ($0,850 \leq 0,05$) maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sikap sosial kelompok ekperiments kelas VII A dan VII B memiliki varian yang berbeda.

2) Uji t sample bebas (Undependent Sample T Tets)

a) Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata kecemasan sikap sosial yang dihadapi antara kelas VIII A dan VIII B.

Ha : ada perbedaan rata-rata kecemasan sikap sosial yang dihadapi antara kelas VIII A dan VIII B.

b) Menentukan t hitung

Dari output didapat nilai t hitung (Equal variance assumed) adalah -0,039.

c) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $41-2 = 39$, dengan uji 2 sisi diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 2,023/-2,023 (lihat pada lampiran tabel t).

d) Kriteria Pengujian

Jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Ho diterima

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho ditolak.

Catatan: dalam hal ini, nilai t hitung negatif ($-t_{hitung}$) makin menjauhi 0 artinya makin kecil, contoh $-5 < -1$.

e) Kesimpulan

Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-0,039 > -2,023)$ maka H_0 diterima, jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rendahnya rata-rata sikap sosial kelas ekperiments antara kelas VIII A dan VIII B dinyatakan standar. dari rata-rata dapat dilihat bahwa kelas VIII A memiliki sikap sosial sedikit tinggi dari pada kelas VIII B.

2. Data Hasil belajar Siswa Kelas Kontrol

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TPS (kelas kontrol). Hasil nilai analisis respon siswa kelas VIII B terhadap pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak yaitu:

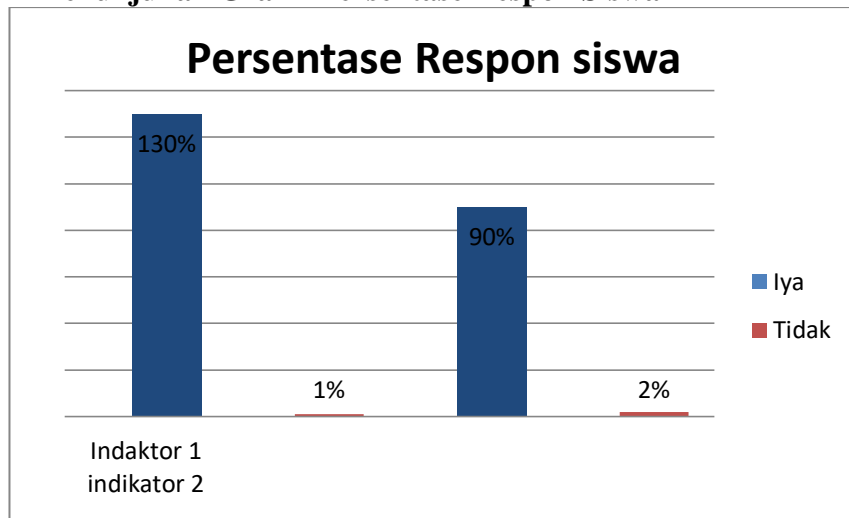
Tabel 3.9 Hasil Angket Respon Siswa

Indikator	No	Pernyataan	Persentase(%)	
			Ya	tidak
Menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penerapan model <i>Think Pair Share</i>	1	Apakah penerapan model ini membuat anda lebih giat dan disiplin dalam pembelajaran?	30 (100%)	0 (0%)
	3	Apakah penerapan model pembelajaran ini pada mata pelajaran Akhlak anda lebih rajin belajar dan mengerjakan tugas?	26 (80%)	4 (20%)
	5	Apakah dengan penerapan model pembelajaran ini dapat membuat anda lebih muda memahami mata pelajaran Akhlak?	30 (100%)	0 (0%)
	7	Apakah dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat membuat anda dan kawan lebih mudah dalam memecah masalah pada mata pelajaran Akhlak?	30 (100%)	0 (0%)
	9	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran ini masih tergolong baru bagi anda?	30 (100%)	0 (0%)

Jumlah Rata-rata		480 (130%)	4 (1%)
Menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model <i>Think Pair Share</i>	2	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran ini anda akan lebih aktif?	23 (65%) 7 (35%)
	4	Apakah anda berminat belajar dengan materi biasa, seperti pembelajaran yang anda ikut pada mata pelajaran Akhlak?	30 (100%) 0 (0%)
	6	Apakah dengan penerapan model pembelajaran ini dapat membuat anda lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman?	30 (100%) 0 (0%)
	8	Apakah belajar dengan model pembelajaran ini meningkatkan minat belajar anda dalam mata pelajaran Akhlak?	29 (95%) 1 (1%)
	10	Apakah penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar anda?	30 (100%) 0 (0%)
Jumlah Rata-rata		360 (90%)	8 (2%)

Bedasarkan angket respon yang diisis oleh 30 siswa kelas VIII B yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Akhlak secara keseluruhan pada indikator 1 diatas menghasilkan persentase dengan rata-rata menjawab (iya) = 130% dan menjawab (tidak) = 1% sedangkan pada indikator 2 menghasilkan persentase dengan rata-rata yang menjawab (iya) = 90% dan menjawab (tidak) = 2% persentase respon siswa dapat dinyatakan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2
Menunjukkan Grafik Persentase Respon Siswa



Keterangan indikator angket respon siswa kelas VIII B :

- 1). Menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penerapan model *Think Pair Share*.
- 2). Menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model *Think Pair Share*.

Hasil persentase respon siswa untuk setiap item pertanyaan pada masing-masing

indikator didapat bahwa pada indikator pertama dengan item pertanyaan nomor 1 diperoleh persentase siswa yang menjawab ya (setuju) sebesar 100%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) sebesar 0%, untuk pertanyaan nomor 3 yang menjawab ya (setuju) sebesar 80%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) sebesar 20%, pertanyaan nomor 5 yang menjawab ya (setuju) = 100%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) sebesar 0%, pertanyaan nomor 7 yang menjawab ya (setuju) sebesar 20%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) sebesar 0%, pertanyaan nomor 9 yang menjawab ya (setuju) = 100%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) sebesar 0%.

Indikator ke 2 dapat juga diuraikan hasil persentase respon siswa untuk setiap item pertanyaan yaitu pada soal nomor 2 didapat siswa yang menjawab ya (setuju) = 65%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) = 7%, untuk pertanyaan nomor 4 yang menjawab ya (setuju) sebesar 100%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) sebesar 0%, pertanyaan nomor 6 yang menjawab ya (setuju) = 100%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) sebesar 0%, pertanyaan nomor 8 yang menjawab ya (setuju) sebesar 95%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) sebesar 1%, pertanyaan nomor 3 yang menjawab ya (setuju) sebesar 20%, sedangkan yang menjawab tidak (tidak setuju) sebesar 0%.

Bedasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Akhlak telah memberikan respon positif terhadap hasil belajar siswa. Respon belajar siswa diberikan pada akhir pertemuan setelah proses pembelajaran selesai. Pengisian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui persamaan, minat dan pendapat siswa terhadap model *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Akhlak.

1. Uji Homogenitas Varians kedua kelas

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan data *posttest* siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata standar deviasi pada kelas kontrol dan kelas ekperiment. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh data *Posttets* untuk kelas ekperiment 0,039, sedangkan untuk kelas kontrol 0,90-130, sehingga dapat di uji-t sebagai berikut

$$t = \frac{(130 \times 90)}{039}$$

$$t = \frac{40}{039 \times \frac{\sqrt{1+1}}{21+20}}$$

$$t = \frac{40}{0,039\sqrt{0,097}}$$

$$t = \frac{40}{(0,039)(0,311)}$$

$$t = \frac{40}{0,012}$$

$$t = 3,33$$

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran Akhlak.

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap sikap sosial dalam mata pelajaran Akhlak.

Bedasarkan langkah-langkah yang telah diselesaikan di atas, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,33$. Kemudian dicari t_{tabel} dengan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$, $dk = (21+20-2 = 39$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t di peroleh nilai $t_{(0,05)(39)} = 1,68$ kerana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,33 > 1,68$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Data hasil aktivitas guru

Data hasil penelitian terhadap aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dinyatakan dengan persentase. Adapun kriteria penilaian untuk data observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Aktivitas Guru

Nilai	Kategori Penilaian
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik sekali

Setelah itu data hasil nilai penelitian aktivitas Guru disekolah selama kegiatan belajar mengajar dinyatakan dengan penilaian oleh Siswa selama observasi berlanjut sebagai berikut

Tabel 3.9 Nilai Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian Siswa			
		P1	P2	Rata-rata	Kriteria
1.	Kegiatan Awal Pendahuluan				
	a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum mengajar.	4	4	4	Baik sekali
	b) Guru mengabsen siswa.	4	3	3	Baik
	c) Guru melakukan apersespsi.	3	3	3	Baik
	d) Guru memotivasi siswa.	4	3	3	Baik
	e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	3	3	Baik
2.	Kegiatan Inti Think				
	a) Guru memperlihatkan kepada siswa sebuah gambar.	4	4	4	Baik sekali
	b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.	4	4	4	Baik sekali

	<i>Pair</i> a) Guru membagikan kelompok secara acak. b) Guru membagikan lembar soal kepada setiap kelompok. c) Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk mengamati lembar soal yang dibagikan.	3 4 4	3 4 4	3 4 4	Baik Baik sekali Baik sekali
	<i>Share</i> a) Guru memimbing siswa dalam mengolah lembar soal. b) Guru memanggil siswa secara bergiliran. c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kelompok lain. d) Guru menanggapi hasil persentasi untuk memberikan penguatan pemahaman konsep.	3 3 2 3	3 3 3 3	3 3 3 3	Baik Baik Cukup Baik
3.	Kegiatan akhir penutup a) Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b) Guru memberikan penguatan tentang materi. c) Guru menyampaikan materi selanjutnya. d) Guru memberikan PR. e) Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam.	2 3 3 3 4	3 3 3 3 4	3 3 3 3 4	Cukup Baik Baik Baik Baik sekali
	Jumlah Rata-rata Persentase	64 3,32	63 3,31	63 3,34 82,2%	Baik

Terlihat bahwa kegiatan-kegiatan inti dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah dijalankan dengan baik, terbukti dengan skor kegiatan persentase tiap pertemuan adalah baik, hal ini terlihat dari persentase selama

proses pembelajaran tiap pertemuan adalah baik, hal ini terlihat dari persentase 82,2% dikategorikan baik.

Setelah persentase guru didapat dari (19) item uraian aktivitas, penelitian harus terlebih dahulu mengetahui skor ideal untuk aktivitas guru.

Skor ideal = banyak uraian aktivitas siswa x banyak skal likert

$$= 19 \text{ item} \times 4 \text{ skala}$$

$$= 76 \text{ skor ideal}$$

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{sekor pertemuan pertama})/2}{\text{total sekor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{(64)/2}{76} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 82,2\%$$

3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil penelitian terhadap aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dinyatakan dengan persentase. Adapun kriteria penilaian untuk data observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kreteria Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai	Katagori
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik sekali

Setelah itu data hasil nilai penelitian aktivitas siswa disekolah selama kegiatan belajar mengajar dinyatakan dengan penilaian oleh Guru selama observasi berlanjut sebagai berikut:.

Tabel 3.11 Kreteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian Guru			
		P1	P2	Rata-rata	Katagori
1.	Kegiatan awal pendahuluan				
	a) Siswa menjawab salam dan berdoa.	4	4	4	Baik sekali
	b) Siswa menjawab guru mengabsen.	4	4	4	Baik
	c) Siswa mendengarkan dan menjawab apersepsi guru.	3	3	3	Baik
	d) Siswa mendegarkan motivasi dari guru.	3	3	3	Baik
	e) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	3	4	3	Baik
2.	Kegiatan Inti				
	Think				
	a) Siswa mengamati video yang diperlihatkan oleh guru.	3	3	3	Baik
	b) Siswa mulai memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.	3	3	3	Baik
	Pair				
	a) Siswa membentuk kelompok secara berpasangan.	3	4	3	Baik
	b) Siswa bersama pasangannya menerima materi pelajaran Akhlak yang diberikan oleh guru.	3	3	4	Baik
	c) Siswa bersama pasangannya mengerjakan materi yang sudah dibagikan.	3	3	3	Baik
	Share				
	a) siswa mendapatkan bimbingan dari guru dalam pengolahan materi.	3	4	3	Baik
	b) Masing-masing pasangan maju ke depan kelas secara bergiliran.	2	3	4	Baik
	c) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	3	3	3	Baik
	d) Siswa mendengar	2	3	3	Baik

	penjelasan yang disampaikan oleh guru.				
3.	Kegiatan Akhir Penutup				
	a) Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	2	3	3	Baik
	b) Siswa mendengarkan guru memberikan penguatan materi.	3	3	3	Baik
	c) Siswa mendengarkan guru.	3	3	3	Baik
	d) Siswa mendengar dan mencatat PR yang diberikan guru.	3	3	3	Baik
	e) Siswa menjawab salam.	4	4	3	Baik
	Jumlah	57	63	63	
	Rata-rata	2,92	3,31	3,31	
	Persentase			73%	Baik

Terlihat bahwa kegiatan-kegiatan inti dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah dijalankan dengan baik, terbukti dengan skor kegiatan persentase tiap pertemuan adalah baik, hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran tiap pertemuan adalah baik, hal ini terlihat dari persentase 73% dikategorikan baik.

Setelah persentase guru didapat dari (19) item uraian aktivitas, penelitian harus terlebih dahulu mengetahui skor ideal untuk aktivitas guru.

Skor ideal = banyak uraian aktivitas siswa x banyak skala likert

$$= 19 \text{ item} \times 4 \text{ skala}$$

$$= 76 \text{ skor ideal}$$

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{sekor pertemuan pertama})/2}{\text{total sekor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{(57)/2}{76} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 73\%$$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan (TPS)

Bedasarkan Independent Sample Tets atau Uji T sampel bebas digunakan menguji kelas ekperiment VIII A dan VIII B di bagi menjadi dua kelas dimana kelas VIII A ada 31 siswa dan VIII B ada 30 siswa, Rata-rata sikap sosial untuk kelas VIII A adalah 89.2759, sedangkan kelas VIII B 89.2188. Standar deviasi nilai sikap sosial pada kelas VIII A adalah 5.63089 dan untuk kelas VIII B adalah 5.69513. Standar error mean nilai sikap sosial untuk kelas VIII A adalah 1.04563 dan untuk kelas VIII B 1.00677, bedasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai hasil uji t test sikap sosial siswa masih rata-rata standar ketuntasan hasil belajar dari kedua kelas masih standar dibandingkan dengan ketuntasan yang hasil belajar yang diharapkan, kerena masih dinyatakan, diatas rata-rata.

Melihat ada perbedaan yang signifikansi terhadap hasil belajar sikap sosial siswa sebelum diterapkanya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) hal ini menggunakan uji-t, serta dilakukan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, Nilai -t hitung $< -t$ tabel $(-0,039 > -2,023)$ maka H_0 diterima, jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rendahnya rata-rata sikap sosial kelas ekperiments antara kelas VIII A dan VIII B. dari rata-rata dapat dilihat bahwa kelas VIII A memiliki sikap sosial sedikit tinggi dari pada kelas VIII B.

2. Hasil Analisis Respon Siswa Setelah Menggunakan (TPS)

Bedasarkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model TPS kita ketahui bahwa setiap keberhasilan sangat ditentukan oleh respon siswa terhadap sesuatu

pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik. Data respon siswa diperoleh dari pengisian angket yang diisi oleh 30 siswa kelas VIII B, angket yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model TPS pada mata pelajaran Akhlak. Instrument angket respon siswa dibuat dalam bentuk pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya (setuju) kadang (kadang-kadang), kurang setuju (tidak).

Data dari pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari penggunaan model TPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase respon siswa yang menjawab pertanyaan dengan hal-hal persentase perindikator yaitu: (1) dengan rata-rata setuju (ya) = 90%, (2) kadang (kadang-kadang) = 46%, dan (3) kurang setuju (tidak) = 3%.

3. Mengetahui Perbedaan Antara Kelas Menggunakan TPS Dan Tidak Menggunakan TPS

Melihat ada atau mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan dua kelas VIII A dan VIII B dan kelas kontrol menggunakan satu kelas VIII B yang menggunakan TPS, dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa maka diperoleh hasil thitung = 3,33. Kemudian dicari ttabel dengan $(dk) = (n_1 + n_2)$, $dk = (21+20-2 = 39$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t di peroleh nilai $t(0,05)(39) = 1,68$ karena $thitung > ttabel$ yaitu $3,33 > 1,68$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. berdasarkan, kelas yang tidak menggunakan TPS diketahui data tersebut terlihat bahwa nilai hasil uji t test sikap sosial siswa masih rata-rata standar ketuntasan hasil belajar dari kedua kelas masih standar dibandingkan dengan ketuntasan yang hasil belajar yang diharapkan, karena masih dinyatakan, diatas rata-rata, masih

dinyatakan belum mencapai yg diharapkan, sedakan kelas yang menggunakan TPS mendapatkan hasil data angket menunjukan bahwa terdapat dampak positif dari penggunaan model TPS.

Jadi menunjukan bahwa proses dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pengaruh hasil belajar siswa. Hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai pengaruh positif yang meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu menyajikan materi pembelajaran yang lebih menaruik dan memudahkan penyampaian serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serat dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa terlibat pada persoalan, menemukan prinsip-prinsip, melibatkan siswa secara aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

4. Hasil Analisis Aktivitas Guru

Tujuan pengolah kelas adalah menyediakan fasilitas kelas untukbermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa memperoleh hasil yang diharapkan. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencacatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Akhlak yang bersangkutan.

Aspek yang diamati pada aktivitas guru terdiri dari 19 item aktivitas. Dari hasil analisis aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai dengan presentase 82,2 %. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh sebesar 83,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Akhlak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan baiknya pengelolaan kelas oleh guru maka hasil belajar siswa akan lebih baik.

5. Hasil Aktitivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam hal ini dapat tercapai apabila terjadi komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa. Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar (aktivitas) siswa dan proses mengajar guru.

Hasil analisis terhadap aktivitas siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan mode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Observasi yang dilaksanakan dari tanggal 8-10 April 2019, dilakukan oleh guru mata pelajaran Akhlak yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa aktivitas siswa selama mata pelajaran Akhlak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah lebih baik. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai

dengan persentase yang diperoleh 73%. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh sebesar 78,2. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik. Kegiatan-kegiatan inti dari model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sudah diikuti dengan baik oleh siswa.

6. Hasil Analisis Respon Siswa

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model TPS kita ketahui bahwa setiap keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh respon siswa terhadap suatu pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik. Data respon siswa diperoleh dari pengisian angket yang diisi oleh 20 siswa, angket diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS pada materi gerak lurus. Instrumen angket respon siswa dibuat dalam bentuk pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya (setuju) dan tidak (tidak setuju).

Data dari pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari penggunaan model TPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase respon siswa yang menjawab pertanyaan dengan rata-rata persentase perindikator yaitu: pada indikator (1) dengan rata-rata setuju (ya) = 123% dan tidak setuju (tidak) = 1% dan pada indikator (2) rata-rata yang menjawab setuju (ya) = 90% dan menjawab tidak setuju (tidak) = 2%.

7. Hasil Observasi

a) Observasi Kelas VIII A

Observasi dilaksanakan pada hari Jum'at, 21 September 2018 di kelas VIII A jam kelima dan enam mata pelajaran Pendidikan Fikih. Pelajaran Pendidikan Fikih di kelas ini diampu oleh Bapak Muhammad Rifa'i S.Ag. Persiapan perangkat pembelajaran mengajar sudah disiapkan oleh bapak guru. Dalam observasi ini, praktikan ikut bersama guru pamong lapangan masuk ke dalam kelas dan memperhatikan seluruh apa yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran.

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Materi yang disajikan bersumber dari buku Pendidikan Fikih untuk SMP Muhammadiyah kelas 8 tahun 2018 cetakan Majelis Dikdasmen PPM DIY. Guru menyajikan materi tentang Shalat Jenazah di papan tulis. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah ceramah dan praktik. Adapun bahasa yang digunakan guru yaitu bahasa Indonesia dan terkadang diselingi dengan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Bahasa yang digunakan oleh guru juga mudah untuk dipahami oleh siswa. Penggunaan waktu pembelajaran selama 40 menit digunakan oleh guru dengan optimal, yaitu 10 menit pertama digunakan untuk pembukaan dan pengondisian siswa, kemudian penyampaian materi dan kegiatan penutup. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru berdiri di depan siswa saat pembukaan, berdiri menghadap papan tulis untuk menulis materi, sesekali duduk di kursi guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran dan berkeliling serta berdiri di tengah-tengah kursi siswa.

Cara guru memotivasi para siswa dilakukan saat pembukaan pembelajaran dengan kata-kata motivasi dari sebuah hadits tentang belajar. Teknik bertanya yang digunakan oleh guru yaitu

dengan cara spontanitas menanyakan ke perorangan atau ke seluruh siswa ketika menjelaskan materi pembelajaran seperti membacakan materi yang sedang dibahas.

Dalam penguasaan kelas guru bersikap tegas dan bersikap familiar di depan siswa, mengecek siswa yang sudah menulis materi pelajaran dan yang belum, serta menegur siswa yang gaduh didalam kelas. Perilaku siswa saat berlangsungnya pembelajaran bermacam-macam, ada siswa yang memperhatikan adapula yang tidak, kelas terkadang terkondisi tenang, penuh perhatian dan menulis saat diminta untuk menulis. Namun didapati pula siswa yang mengobrol dengan teman sebelahnya, bercermin dan bermain hand phone.

b) Observasi Kelas VIII B

Pelaksanaan observasi kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 21 September 2018 di kelas VIII B 2 jam ke satu dan dua mata pelajaran Fiqih. Pelajaran Pendidikan Fiqih di kelas ini diampu oleh Muhammad Rifa'i S.Ag. Persiapan perangkat pembelajaran mengajar sudah disiapkan oleh bapak guru. Dalam observasi awal ini, praktikan ikut bersama guru pamong lapangan masuk ke dalam kelas dan memperhatikan seluruh apa yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran.

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Materi yang disajikan bersumber dari buku Pendidikan Fiqih untuk SMP/MTS kelas 8 tahun 2018 cetakan Majelis Dikdasmen PPM DIY. Guru menyajikan materi tentang Shalat Jenazah. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah ceramah kemudian praktik

Adapun bahasa yang digunakan guru yaitu bahasa Indonesia dan terkadang diselingi dengan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Penggunaan waktu pembelajaran selama 40 menit digunakan oleh guru dengan optimal, yaitu 10 menit pertama

digunakan untuk pembukaan dan pengondisian siswa, 25 menit materi dan 5 menit akhir digunakan untuk kegiatan penutup. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru berdiri di depan siswa menjelaskan materi pembelajaran yang ada di buku cetak, sesekali duduk di kursi guru dan berkeliling saat didapati siswa yang mengantuk ketika pelajaran.

Teknik bertanya yang digunakan oleh guru yaitu dengan cara spontanitas menanyakan ke perorangan atau ke seluruh siswa ketika menjelaskan materi pembelajaran seperti menanyakan bacaan yang baru dibahas. Dalam penguasaan kelas guru bersikap tegas dan bersikap familiar di depan siswa serta menggunakan teknik bertanya perorangan kepada siswa yang mengobrol dengan temannya di saat pembelajaran berlangsung dan siswa yang enggan menulis. Perilaku siswa saat berlangsungnya pembelajaran bermacam-macam, ada siswa yang memperhatikan adapula yang tidak, kelas terkadang terkondisi tenang, penuh perhatian dan mendengarkan guru saat guru sedang menjelaskan. Namun didapati pula siswa yang mengobrol dengan teman sebelahnya dan tidak semua siswa memperhatikan materi pembelajaran.